

SKRIPSI
ANALISIS POTENSI SUB SEKTOR PERIKANAN DI
PROVINSI ACEH



Disusun Oleh:

MUHAMMAD UBAIDILLAH Ns
NIM. 180604040

PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025M/1446H

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Muhammad Ubaidillah Ns
NIM : 180604040
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 25 Mei 2025

Yang Menyatakan



Muhammad Ubaidillah Ns

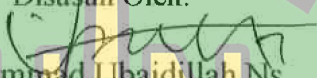
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi
Dengan Judul:

Analisis Potensi Sub Sektor Perikanan Di Provinsi Aceh

Disusun Oleh:


Muhammad Ubaidillah Ns

NIM: 180604040

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 198307092014032002


Uliya Azra, SE., M.Si
NIP. 199410022022032001

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,


Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP. 198307092014032002

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH HASIL

Muhammad Ubaidillah Ns

NIM: 180604040

Dengan Judul:

ANALISIS POTENSI SUB SEKTOR PERIKANAN DI PROVINSI ACEH

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi S1 dalam bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 14 Januari 2025 M
14 Rajab 1446 H

Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak, CA


Uliya Azra, S.E., M.Si

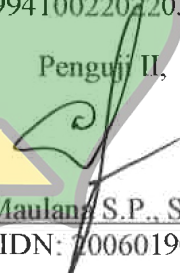
NIP. 198307092014032002

NIP. 199410022022032001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Khairul Amri, S.E., M.Si


Hafizh Maulana S.P., S.H.I., M.E

NIDN. 0106077507

NIDN: 2006019002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec.

NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Ubaidillah Ns

NIM : 180604040

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmui Ekonomi

E-mail : 180604111@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐
yang berjudul:

Analisis Potensi Sub Sektor Perikanan Di Provinsi Aceh Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 14 April 2025

AR-RANIRY

Mengetahui,

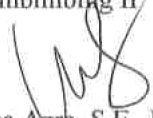
Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II


Muhammad Ubaidillah Ns
NIM: 180604040


Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak, CA
NIP. 198307092014032002


Uliya Azra, S.E., M.Si
NIP. 199410022022032001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Proposal Seminar yang berjudul **“Analisis Potensi Sub Sektor Perikanan Di Provinsi Aceh”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan pada program studi Ilmu Ekonomi.

Dalam proses pembuatan proposal seminar ini penulis mendapat banyak saran, dorongan, bimbingan dari berbagai pihak yang lebih berpengalaman, oleh karena itu tanpa menghilangkan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses pembuatan proposal seminar ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak.CA selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Ana Fitria, M.Sc. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafiizh Maulana, S.P., S.H.I., M.E selaku ketua Laboraturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak.CA Dosen Pembimbing 1 yang dengan kesabarannya telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan proposal ini sehingga proposal ini dapat terselesaikan.
5. Uliya Azra, SE., M.Si sebagai Dosen Pembimbing 2 yang dengan kesabarannya telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan proposal ini sehingga proposal ini dapat terselesaikan.
6. Cut Elfida, S.H.I., M.A sebagai Penasehat Akademik dan seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Orang tua tercinta, Bapak Nasrul dan Ibunda Ratna Juwita terimakasih atas segala doa, cinta, kasih sayang, pengorbanan, percayaan, motivasi, semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil yang tidak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan pendidikan pada program studi Ilmu Ekonomi. Terimakasih juga kepada Razy Meiyana Ns selaku adik kandung penulis yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi tiada henti kepada penulis, semoga kita dapat membanggakan orang tua.
8. Ryan Rahmad, selaku sahabat penulis sedari awal perkuliahan, terimakasih atas berbagai pengalaman dan pelajaran yang sangat berharga bagi penulis,

terimakasih atas segala semangat, dukungan dan motivasi yang tiada henti kepada penulis. Qori Juanda Sya Putra, Syahrul Zikra, Harir, Yori, Raina, Ira selaku sahabat yang selalu ada dikala susah dan senang, yang selalu memberi semangat sedari tahun 2018 hingga saat ini. Penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT karena telah dipertemukan dengan orang-orang baik seperti kalian. Semoga kita bisa sukses dan selalu bersama hingga akhir hayat. Aamiin. Kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi angkatan 2018 yang sangat sering membantu dalam banyak hal terimakasih atas segalanya. Semoga kesuksesan segera menghampiri kita.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih untuk semua pihak semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari Proposal ini jauh dari kata sempurna tapi penulis sangat berharap proposal ini dapat menjadi manfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, November 2024
Penulis,

Muhammad Ubaidillah Ns



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اِ	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā

ي	Kasrah dan ya	Ī
ي	Dammah dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talḥah*

Catatan:**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Muhammad Ubaidillah Ns
NIM : 180604040
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Potensi Sub Sektor Perikanan Di Provinsi Aceh
Pembimbing I : Cut Dian Fitri, S.E., M.Si.,Ak,CA
Pembimbing II : Uliya Azra M.Si
Kata Kunci : Sub Sektor Perikanan, Location Quotient,dan Shift share, PDRB, PDB

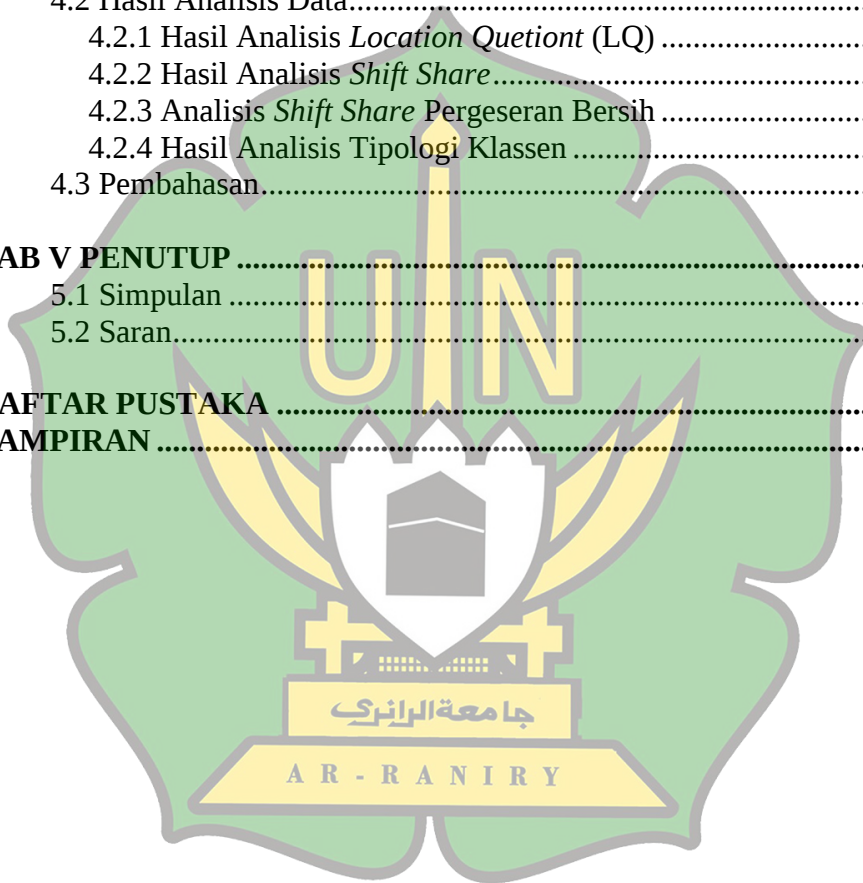
Pengembangan sub sektor perikanan perlu diarahkan untuk meningkatkan peran dalam menciptakan keterkaitan dengan sektor yang lain melalui peningkatan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan, serta keterkaitan yang kuat dengan sektor yang lain baik keterkaitan ke depan maupun ke belakang, yang pada akhirnya akan menumbuhkan kegiatan perekonomian. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Berapa besar potensi Sub sector perikanan Provinsi Aceh tahun 2017-2023? (2) Berapa besar nilai distribusi PDRB provinsi Aceh pada 2017-2023 dari Sub sektor perikanan? (3) Berapa besar potensi subsektor perikanan terhadap pengembangan perekonomian di Provinsi Aceh pada Tahun 2017-2023?.

Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian dengan analisis *Location Quotient*, dan *Shift share*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS berupa PDB Indonesia dan PDRB Aceh tahun 2017-2023 dalam kurun rentang waktu tujuh tahun. Hasil penelitian ini yaitu (1) Nilai LQ subsektor perikanan Aceh rata-rata mencapai 1,98 selama 2017–2023, menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor basis yang berperan lebih besar di Aceh dibandingkan secara nasional. Analisis *Shift-Share* mencatat kontribusi total sebesar 7.452,34, menegaskan potensinya dalam mendukung ekonomi daerah. (2) Subsektor perikanan mengalami pertumbuhan signifikan dengan nilai pergeseran bersih sebesar 3.564,34, ditopang oleh pertumbuhan sektor (Nij: 3.888), bauran industri (Mij: 2.298,44), dan keunggulan kompetitif (Cij: 1.265,90). Hasil Tipologi Klassen menempatkannya di Kuadran I, yang berarti sektor ini berkembang pesat dan memberikan kontribusi besar terhadap PDRB Aceh. (3) Nilai LQ yang tinggi dan hasil Shift-Share yang positif menunjukkan bahwa subsektor perikanan memiliki daya saing tinggi dan potensi ekspor. Dengan dukungan kebijakan dan infrastruktur, sektor ini dapat menjadi penggerak utama ekonomi Aceh.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH HASIL	iii
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Penelitian	11
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Kebijakan.....	12
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 13
2.1 Ekonomi Regional.....	13
2.2 Konsep Dasar PDRB.....	15
2.2.1 Kegunaan PDRB	17
2.2.2 Metode Penghitungan PDRB	18
2.2.3 Teori PDRB.....	20
2.3 Subsektor Perikanan.....	21
2.3.1 Pengertian Perikanan	21
2.3.2 Jenis-jenis Perikanan.....	23
2.3.3 Faktor Produksi Perikanan	25
2.4 Konsep Basis ekonomi	28
2.5 Penelitian Terkait	29
2.6 Kerangka Berfikir.....	35
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 38
3.1 Desain Penelitian.....	38
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.3 Metode Analisis Data.....	39
3.3.1 Analisis <i>Shift share</i>	39
3.3.2 Analisis <i>LQ</i>	43

3.3.3 Tipologi Klassen.....	44
3.4 Operasional Variabel.....	47
BAB IV PEMBAHASAN	48
4.1 Gambaran Umum Deskripsi Penelitian.....	48
4.1.1 Kondisi Perekonomian Wilayah Aceh	48
4.1.2 Analisis Perkembangan PDB dan PDRB	49
4.2 Hasil Analisis Data.....	51
4.2.1 Hasil Analisis <i>Location Quetiont</i> (LQ)	51
4.2.2 Hasil Analisis <i>Shift Share</i>	54
4.2.3 Analisis <i>Shift Share</i> Pergeseran Bersih	57
4.2.4 Hasil Analisis Tipologi Klassen	58
4.3 Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	66
5.1 Simpulan	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	72



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Ekspor Perikanan Aceh Tahun 2022.....	5
Tabel 1. 2 Berikut data PDRB dan Tingkat Perubahan Sektor Perikanan Aceh Tahun 2017–2023	6
Tabel 1. 3 Volume dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap laut Triwulan.....	7
Tabel 1. 4 Volume dan Pertumbuhan Produksi Perikanan Tangkap Menurut Jenis Ikan Triwulan I 2021 – Triwulan I 2022	8
 Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	 32
Tabel 3. 1 Klasifikasi Sektor PDRB menurut Tipologi Klassen	46
Tabel 4. 2 Distribusi Persentase PDB Indonesia Sub Sektor Perikanan 2017-2023 (Persen)	49
Tabel 4. 4 Distribusi Persentase Sub Sektor Perikanan Aceh Tahun 2017-2023	50
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> (LQ) Rata-Rata Sub Sektor Perikanan Provinsi Aceh dan Perbandingan dengan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017–2023	52
Tabel 4. 6 Analisis <i>Shift Share</i> Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Sub-Sektor Perikanan Tahun 2017-2023.....	55
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Nilai <i>Shift Share</i> (Pergeseran Bersih) PDRB Provinsi Aceh Tahun 2017-2023.....	58
Tabel 4. 8 Tipologi Klassen Sub sektor Perikanan Provinsi Aceh.....	59

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 PDRB Aceh tahun 2014-2022.....	4
--	---



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	37
--------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 PDRB Aceh Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017 - 2023 (Miliar Rupiah).....	72
Lampiran 2 PDB Nasional Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017 - 2023 (Miliar Rupiah).....	73
Lampiran 3 Perhitungan LQ dan Shif Share	74
Lampiran 4 Pertumbuhan PDRB ACEH 2017-2023.....	76
Lampiran 5 Pertumbuhan PDB NASIONAL 2017-2023.....	77
Lampiran 6 Tipologi Klassen	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dan sepanjang lintas Indonesia terdiri dari banyak pulau-pulau sehingga memiliki banyak potensi-potensi. Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau dan 81.000 Km garis pantai, di mana sekitar 70% wilayah teritorialnya berupa laut. Dengan perairan laut seluas total 5,8 juta Km², Indonesia menyimpan potensi sumber daya hayati dan non hayati yang melimpah. Berdasarkan letak geografisnya maka sub sektor perikanan air laut di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar di Indonesia (Nurlina, 2018:20).

Sub Sektor perikanan Indonesia saat ini memberikan sumbangan yang besar bagi pendapatan negara. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), sepanjang tahun 2021 ada 869,9 ribu ton ikan atau hasil tangkapan laut yang dijual ditempat Pelelangan Ikan (TPI) seluruh Indonesia, dengan nilai total Rp16,28 triliun angka tersebut tidak termasuk dengan hasil tangkapan lokal yang tidak tercatat melalui TPI, ikan yang tidak tercatat biasanya langsung disalurkan nelayan kepada pedagang lokal, pasar lokal, perusahaan dalam negeri. Hal ini berarti bahwa perikanan merupakan subsektor yang memiliki peranan sangat penting. Luasnya lautan Indonesia mendukung potensi yang sangat besar dalam pengembangan usaha perikanan, baik ikan tangkapan dan perikanan budidaya.

Pembangunan budidaya perikanan mempunyai peluang sangat besar yang dapat dilihat dari lingkungan strategis dan potensi sumberdaya yang tersedia, yakni berupa peningkatan jumlah penduduk dunia yang sangat membutuhkan semakin banyak penyedia ikan dan pergeseran pola konsumsi masyarakat ke produk perikanan. Berdasarkan hasil laporan KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan) peningkatan nilai ekspor perikanan 10,66% pada periode Januari-

November 2022 dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu. Sektor perikanan Indonesia memiliki sumbangsih yang sangat baik bagi pendapatan negara. Menurut Adrianto (2005), sektor perikanan memiliki peran krusial dalam menyediakan berbagai manfaat seperti bahan pangan, lapangan pekerjaan, rekreasi, perdagangan, dan peningkatan kesejahteraan ekonomi. Manfaat tersebut tidak hanya dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar sumber daya perikanan, tetapi juga dapat memberikan dampak ekonomi lebih luas pada komunitas atau wilayah tertentu. Sementara itu, Bappenas (2014) menyatakan bahwa sektor perikanan merupakan salah satu sektor unggulan di Indonesia yang berpotensi besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Provinsi Aceh, misalnya, adalah salah satu wilayah yang memanfaatkan sektor ini untuk mendorong pertumbuhan ekonominya.

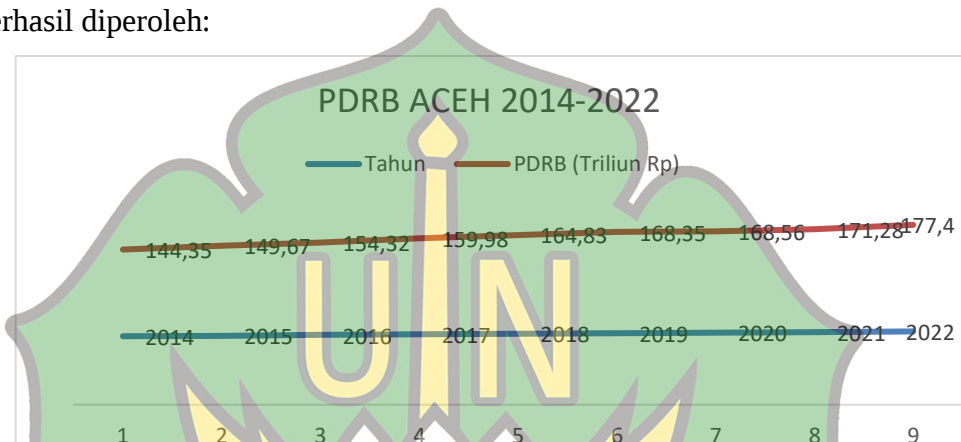
Secara geografis provinsi Aceh memiliki posisi sangat strategis dan merupakan pintu gerbang Republik Indonesia di bagian barat. Kondisi tersebut merupakan potensi yang besar, baik secara alamiah maupun ekonomis, apalagi didukung oleh adanya kebijakan pengembangan KAPET (Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu), dibukanya kembali Pelabuhan Bebas Sabang, dan berbagai peluang di era globalisasi. Dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana, tingginya potensi komoditas kelautan dan perikanan, serta dukungan dari pemerintah membuat Aceh berpotensi untuk berkembang. Saat ini Aceh juga telah memiliki Pelabuhan Perikanan Samudera Lampulo yang memiliki luas areal mencapai 60 hektare. Selain di Lampulo juga terdapat di Aceh Timur, Simeulue, Pulau Banyak serta sejumlah daerah lainnya (Tobari, 2016).

Aceh sangat kaya akan potensi sumberdaya kelautan dan perikanan. Luas daratan Provinsi Aceh sebesar 57.365,67 km², sedangkan luas perairannya mencapai 295.370 km² yang terdiri dari 56.563 km² berupa perairan teritorial dan kepulauan serta 238.807 km² berupa perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE),

dengan panjang garis pantai mencapai 2.666,3 km. Panjangnya garis pantai dan luas lautan Aceh menyimpan potensi perikanan yang sangat menjanjikan, potensi perikanan tangkap Aceh per tahun itu mencapai 180.000 ton. Sarana dan prasarana pendukung bisnis perikanan yang ada di Aceh ditunjang oleh berbagai sarana seperti logistik, pelayaran, penerbangan, perbankan, operator telekomunikasi, hingga unit kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan. Subsektor Perikanan dalam sektor pertanian saat ini masih merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk di Provinsi Aceh yang tinggal di daerah perdesaan. Subsektor Perikanan juga menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh yang diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan serta sekaligus melepaskan nelayan dari belenggu kemiskinan (KPP, 2022).

Pengembangan sektor perikanan perlu diarahkan untuk meningkatkan peran dalam menciptakan keterkaitan dengan sektor yang lain melalui peningkatan nilai tambah, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan, serta keterkaitan yang kuat dengan sektor yang lain baik keterkaitan ke depan maupun ke belakang, yang pada akhirnya akan menumbuhkan kegiatan perekonomian. PDRB Aceh menunjukkan tren yang stabil dengan pertumbuhan positif selama beberapa tahun terakhir. Pada triwulan I tahun 2024, data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh menunjukkan bahwa perekonomian Aceh masih didorong oleh sektor-sektor seperti pertanian, perdagangan, dan jasa lainnya. Selama periode ini, PDRB Aceh mencapai angka yang menunjukkan sedikit peningkatan dibandingkan dengan triwulan yang sama pada tahun 2023, meskipun laju pertumbuhan ekonominya melambat di beberapa sektor. Selain itu, data triwulan II tahun 2023 memberikan gambaran bahwa ekonomi Aceh terus mengalami perbaikan, meski tidak merata di semua lapangan usaha. Beberapa sektor, seperti industri pengolahan dan pertambangan, memberikan kontribusi

signifikan, sedangkan sektor lainnya seperti konstruksi mengalami pertumbuhan yang lebih lambat. Kondisi ini menunjukkan bahwa Aceh masih menghadapi tantangan dalam diversifikasi ekonomi dan pengembangan sektor-sektor baru untuk meningkatkan pertumbuhan jangka Panjang. Berikut adalah tabel PDRB Aceh berdasarkan pengeluaran dalam 10 tahun terakhir berdasarkan data yang berhasil diperoleh:



Grafik 1. 1 PDRB Aceh tahun 2014-2022
Sumber : BPS, 2024

Berdasarkan grafik diatas, diketahui data PDRB Aceh dari tahun 2014 hingga 2022 menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang relatif stabil, meskipun ada periode stagnasi. Dari 2014 hingga 2019, PDRB Aceh meningkat secara konsisten, dari Rp 144,35 triliun menjadi Rp 168,35 triliun, mencerminkan pertumbuhan tahunan rata-rata sekitar 3,2%. Pada 2020, pertumbuhan melambat, dengan hanya sedikit peningkatan menjadi Rp 168,56 triliun, kemungkinan besar akibat dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu aktivitas ekonomi global dan lokal. Namun, Aceh berhasil pulih pada 2021 dan 2022, dengan PDRB mencapai Rp 177,40 triliun di 2022. Pertumbuhan ini didorong oleh sektor-sektor utama seperti pertanian, perikanan, dan jasa.

Perikanan memainkan peran signifikan dalam ekspor, yang tidak hanya menyediakan produk untuk pasar domestik tetapi juga mendorong pendapatan

dari perdagangan internasional. Peningkatan ekspor perikanan, seperti ikan tuna dan produk hasil laut lainnya, berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh karena meningkatkan pendapatan daerah dan menciptakan peluang kerja. Berdasarkan data BPS Aceh (2024), perikanan adalah salah satu sektor yang terus mengalami pertumbuhan, meskipun terjadi fluktuasi dalam volume ekspor tergantung pada kondisi pasar internasional dan ketersediaan sumber daya. Pada Tahun 2022 Aceh telah melakukan ekspor adapun ekspor setiap bulannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Hasil Ekspor Perikanan Aceh Tahun 2022

Bulan	Jumlah Ekspor
Januari	23,9 ton
Februari	22,4 ton,
Maret	35,8 ton
April	2,7 ton
Mei	17,1 ton
Juni	> 1 ton
Juli	39,5 ton
Agustus	381 kilogram
Jumlah	143 ton

Sumber: Balai Karantina Ikan, (2023).

Berdasarkan tabel diatas pada Tahun 2022 Aceh telah melakukan ekspor sebanyak 143 ton, hasil perikanan yang diekspor didominasi oleh ikan tuna beku dan gurita serta ekspor komoditi hidup lainnya. Ekspor yang dilakukan ke berbagai negara termasuk Jepang, Brunei Darussalam, Malaysia, Singapura, Korea, Vietnam hingga Amerika Serikat. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa telah terjadi banyak penurunan ekspor ikan dari waktu ke waktu, adapun permasalahan yang terjadi saat ini yaitu alat tangkap yang masih minim dan butuh di modernisasi. Selain itu, minimnya sejumlah fasilitas juga berpengaruh terhadap hasil tangkapan masyarakat yang berlimpah.

Pada tahun 2017, nilai PDRB sektor ini tercatat sebesar Rp7.235,45 miliar, dan terus meningkat hingga mencapai Rp12.778,67 miliar pada tahun

2023. Jika dilihat dari rata-ratanya, kontribusi sektor perikanan selama tujuh tahun tersebut berada pada angka Rp9.467,14 miliar, berikut tabel yang menjelaskan PDRB dan Tingkat Perubahan Sektor Perikanan Aceh Tahun 2017–2023:

Tabel 1. 2 Berikut data PDRB dan Tingkat Perubahan Sektor Perikanan Aceh Tahun 2017–2023

Tahun	PDRB (Miliar Rp)	Perubahan Tahunan
2017	7.235,45	-
2018	7.907,80	0,09
2019	8.578,07	0,08
2020	9.271,73	0,08
2021	9.525,67	0,03
2022	10.972,60	0,15
2023	12.778,67	0,16

Sumber: BPS, 2024

Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh pada sektor perikanan menunjukkan tren yang positif dan meningkat dari tahun ke tahun selama periode 2017 hingga 2023. Pada tahun 2017, nilai PDRB sektor ini tercatat sebesar Rp7.235,45 miliar, dan terus meningkat hingga mencapai Rp12.778,67 miliar pada tahun 2023. Jika dilihat dari rata-ratanya, kontribusi sektor perikanan selama tujuh tahun tersebut berada pada angka Rp9.467,14 miliar.

Perubahan tahunan dalam sektor ini juga menggambarkan konsistensi pertumbuhan yang stabil, meskipun dengan fluktuasi kecil. Misalnya, pada tahun 2017–2018 dan 2018–2019, pertumbuhan berada di kisaran 0,08–0,09. Namun, sempat terjadi perlambatan pertumbuhan pada tahun 2020–2021 sebesar 0,03, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 terhadap kegiatan produksi dan distribusi hasil perikanan. Setelah itu, terjadi lonjakan pertumbuhan signifikan pada tahun 2021–2022 dan 2022–2023, masing-masing sebesar 0,15 dan 0,16, menunjukkan adanya pemulihan yang kuat dalam sektor

ini. Secara keseluruhan, rerata pertumbuhan tahunan mencapai 0,10, dengan total pertumbuhan kumulatif sebesar 1,77 dari tahun 2017 hingga 2023.

Adapun hasil produksi perikanan tangkap dan budidaya yang dilakukan oleh Pusdatin bersama Ditjen Perikanan Tangkap (DJPT) dan Ditjen Perikanan Budidaya (DJPB) dengan melakukan estimasi capaian sementara produksi triwulan I-2022 laporan data pelabuhan perikanan UPT Pusat DJPT sebagai data acuan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Volume dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap laut Triwulan I 2021 – Triwulan I 2022

Bidang Usaha	Volume (Ton)		Nilai (Rp.1.000.000)		Pertumbuhan (%)	
	2021	2022	2021	2022	Volume	Nilai
Perikanan	6.061.968	5.897.307	121.569.212	130.669.063	-2,72	-0,74
Perikanan Tangkap	1.979.139	1.767.387	70.437.186	62.064.809	-3,92	-11,89
-Laut	1.832.139	1.767.387	66.140.689	57.209.210	-3,53	-13,50

Sumber: BPS, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas total produksi perikanan triwulan I-2022 adalah sebesar 5,89 juta ton, yang terdiri dari produksi perikanan tangkap sebesar 1,90 juta ton dan perikanan budidaya sebesar 3,99 juta ton. Capaian volume produksi perikanan triwulan I-2022 mengalami penurunan sebesar 2,72 persen dibandingkan dengan triwulan I-2021 yang disumbang oleh penurunan produksi perikanan tangkap sebesar 3,92 persen dan penurunan produksi perikanan budidaya sebesar 2,13 persen. Nilai total produksi perikanan pada triwulan I-2022 mencapai Rp 120,67 trilyun menurun 0,74 persen dibandingkan triwulan yang sama tahun 2021 yaitu sebesar Rp 121,57 trilyun. Total nilai produksi tersebut disumbangkan oleh perikanan tangkap sebesar Rp 62,06 trilyun dan perikanan budidaya Rp 58,60 trilyun.

Tabel 1. 4 Volume dan Pertumbuhan Produksi Perikanan Tangkap Menurut Jenis Ikan Triwulan I 2021 – Triwulan I 2022

Bidang Usaha	Volume (Ton)		Pertumbuhan (%)
	2021	2022	Volume
Perikanan	6.061.968	5.897.307	-2,72
Perikanan tangkap	1.979.139	1.767.387	-3,92
Tangkapan laut	1.832.139	1.767.387	-3,53
Udang	87.762	82.893	-5,55
Tuna	76.463	74.114	-3,07
Cakalang	131.721	129.010	-2,06
tongkol	151.259	147.681	-2,37
lainnya	1.384.934	1.333.689	-3,70

Sumber: KKP (Kementerian Kelautan dan Perikanan), 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 Pada perikanan tangkap, komoditas dengan produksi tertinggi pada triwulan I-2022 adalah komoditas tongkol pada perairan laut sebesar 147 ribu ton yang mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 2,37 persen dan disusul komoditas cakalang sebesar 129 ribu ton yang mengalami penurunan pertumbuhan sebesar 2,06 persen. Hasil produksi perikanan mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu, sebagian mengalami penurunan dan sebagian lagi mengalami pertumbuhan. Untuk itu dirasa perlu memiliki Industri perikanan terpadu seperti masa sebelum tsunami. Jika Aceh memiliki Industri perikanan Terpadu maka akan berdampak pada kenaikan pendapatan daerah, penyerapan tenaga kerja, menumbuhkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat. Berdasarkan Undang-undang No. 22 tahun 1999 pelaksanaan pembangunan daerah di titik beratkan pada pemerintahan Kabupaten. Pembangunan daerah ditujukan untuk mendorong dan memberdayakan, masyarakat yang menumbuhkan prakarsa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka membangun daerahnya (Rahman 2022:26).

Arrazi dan Primadini (2021) menyatakan bahwa perkembangan perikanan tidak begitu tinggi karena hanya berkontribusi 2,65 % dari PDB Indonesia. Nilai

Tukar Petani Subsektor Perikanan/Budidaya Ikan nilainya sekitar 106,94 yang jauh diatas Nilai Tukar Petani secara umum yaitu berkisar 103,21. nilai yang besar itu tidak dinikmati secara merata pada Provinsi yang ada di Indonesia. Karena adanya perbedaan tersebut maka perlu dilihat kontribusi dan pertumbuhan subsektor ini untuk masing-masing provinsi dengan metode *Location Quotient (LQ)*. Adapun dari hasil diperoleh pada penelitian ini sebanyak 6 (enam) provinsi memiliki status unggulan, 11 provinsi pada sektor tertinggal, 16 provinsi pada sektor potensial dan 1 (satu) provinsi pada sektor berkembang.

Lumbantobing dkk (2014) juga menyatakan selama tahun 2007-2011, produksi rata-rata perikanan tangkap Kota Sibolga mencapai 12,67% dari rata-rata produksi perikanan tangkap Sumatera Utara dengan pendapatan PDRB sebesar 23,07% dari total PDRB Kota Sibolga. Adapun hasil analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Shift share* menunjukkan kontribusi perikanan tangkap di Kota Sibolga pada tahun 2011 terhadap sektor pertanian sebesar 97,91% dan total PDRB sebesar 22,85%. Perhitungan *LQ* berdasarkan indikator PDRB dan tenaga kerja menunjukkan subsektor perikanan tangkap merupakan sektor basis di Kota Sibolga dengan nilai *LQ* lebih dari 1. Hasil *mutiplier effect* berdasarkan indikator PDRB dan tenaga kerja rata-rata sebesar 4,22 satuan dan 4,90 satuan.

Kusuma dkk, (2017) juga menyatakan hasil analisis potensi sektor perikanan di wilayah Kota Samarinda tahun 2011, *LQ* yang dimiliki pada lapangan atau sektor usaha pertanian yang mencakup sektor perikanan yakni sebesar 1,981, pada tahun 2012 sebesar 1,846, pada tahun 2013 yakni sebesar 1,915, pada tahun 2014 yakni sebesar 1,814, dan pada tahun 2015 *LQ* nya menjadi 0,772. Dari perhitungan *LQ* untuk sektor perikanan terjadi penurunan pada tahun 2015, hal ini dikarenakan banyak terdapat sektor usaha lain seperti usaha jasa dan

perdagangan sehingga potensi pengembangan sektor perikanan di wilayah Kota Samarinda ini menjadi sedikit atau menurun.

Sementara itu Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa perkembangan subsektor perikanan tangkap berdasarkan jumlah produksi di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu kecamatan yang perkembangan produksinya meningkat selama 8 tahun terakhir yaitu Kecamatan Sutera. Jumlah armada perikanan di Kabupaten Pesisir Selatan sudah meningkat dalam beberapa tahun terakhir karena sudah adanya program pemerintah untuk pemberdayaan masyarakat nelayan dan sudah adanya bantuan armada perikanan yang di berikan pemerintah kabupaten ke beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan. Analisis fasilitas perikanan tangkap di Kabupaten Pesisir Selatan sudah ada 6 kecamatan yang memiliki fasilitas dari 11 kecamatan yang berbatasan langsung dengan daerah pesisir atau laut.

Cahyadinata, dkk (2018) juga meningkat, pengembangan usaha perikanan diarahkan pada optimalisasi pemanfaatan sumberdaya perikanan dan kelautan melalui penguatan kemandirian nelayan dalam usaha penangkapan dengan tetap memperhatikan kelestarian sumberdaya. Hasil penelitian menunjukkan Kabupaten Bengkulu Utara termasuk dalam kategori sangat potensial untuk pengembangan perikanan tangkap, dengan basis ikan pelagis kecil, ikan demersal, binatang berkulit keras, binatang lunak, dan binatang air lainnya, dengan nilai produksi mencapai 13,59% terhadap nilai produksi perikanan tangkap Provinsi Bengkulu. Produksi perikanan tangkap pulau Enggano sebesar 27,89% dari produksi total perikanan tangkap Bengkulu Utara. Kepiting bakau merupakan *species* potensial karena tidak diproduksi pada kecamatan lain di Bengkulu Utara dimana Pulau Enggano dengan produksi sebesar 19,4% dari total produksi kepiting bakau di Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana potensi subsektor perikanan khususnya di Provinsi Aceh terhadap pengembangan perekonomian, Aceh terdiri dari banyak sekali pantai sehingga banyak hasil tangkapan ikan yang diperoleh namun pada kenyataannya terjadi penurunan pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, hal ini memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Aceh. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengajukan judul penelitian “**Analisis Potensi Sub Sektor Perikanan Provinsi Aceh**”.

1.2 Batasan Penelitian

Ada beberapa permasalahan yang dihadapi Subsektor Perikanan Aceh, maka untuk itu peneliti perlu dalam membuat batasan penelitian hal ini disebabkan adanya keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Oleh karena itu, peneliti membatasi penelitian ini pada subsektor perikanan terhadap pengembangan perekonomian di Provinsi Aceh pada Tahun 2017-2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar potensi sub sektor perikanan Provinsi Aceh tahun 2017-2023?
2. Berapa besar nilai distribusi PDRB provinsi Aceh pada 2017-2023 dari sub sektor perikanan?
3. Berapa besar potensi sub sektor perikanan terhadap pengembangan perekonomian di Provinsi Aceh pada Tahun 2017-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi sub sektor perikanan di Provinsi Aceh tahun 2017-2023.
2. Untuk mengetahui nilai distribusi PDRB provinsi Aceh pada 2017-2023 dari sub sektor perikanan
3. Untuk mengetahui potensi sub sektor perikanan terhadap pengembangan perekonomian di Provinsi Aceh pada Tahun 2017-2023.

1.5 Manfaat Kebijakan

Penulis berharap dari hasil penelitian ini dapat digunakan:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat dijadikan suatu informasi yang bermanfaat bagi para mahasiswa dan akademisi mengenai potensi pada subsektor Perikanan dan perekonomian Aceh
 - b. Dapat digunakan sebagai masukan bagi para pejabat pengambil keputusan dalam membuat kebijakan terkait perikanan Aceh dan perekonomian Aceh
2. Secara praktis
 - a. Jika penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan, maka dapat dijadikan suatu rujukan bagi pemangku kebijakan untuk membantu masyarakat dan Nelayan dengan mengambil kebijakan yang sesuai dengan keadaan yang berlangsung.
 - b. Dapat dijadikan acuan bagi pemangku kebijakan dalam upaya mensejahterakan para Nelayan.
 - c. Dapat dijadikan pedoman bagi para mahasiswa dan akademisi dalam menyusun karya ilmiah dan penelitian yang terkait.